

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA
TENTANG PENANGANAN DIARE DI DESA KUBANG
KECAMATAN DEPATI VII
KABUPATEN KERINCI**

PENELITIAN KEPERAWATAN KOMUNITAS



Deritawati
06921065



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2008**

ABSTRAK

Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia baik bila ditinjau dari angka kesakitan atau kematian yang ditimbulkannya. Berbagai faktor yang mempengaruhi kejadian diare adalah faktor sanitasi lingkungan, terutama cakupan jamban dan sarana air bersih, gizi, sosial ekonomi, kepadatan penduduk, pendidikan dan perilaku masyarakat. Penyakit diare ini masih menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Diare merupakan salah satu penyakit yang sering mengenai siapa saja tanpa pandang bulu baik pria, maupun wanita, orang tua maupun orang muda. Perilaku masyarakat terutama pengetahuan dan sikap keluarga sangat mempengaruhi dalam melakukan suatu pencegahan dan tindakan penanganan diare. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan Gambaran Pengetahuan dan Sikap Keluarga Tentang Penanganan diare di Desa Kubang Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci tahun 2008. Pemilihan sampel secara *Sampel Random Sampling* dilakukan dari tanggal 28 Mei sampai 18 Juni 2008 terhadap 132 responden. Hasil penelitian ini didapatkan data bahwa sebagian besar (78%) responden memiliki pengetahuan rendah, untuk sikap, lebih dari setengah (53.8%) responden bersikap positif terhadap penanganan diare. Pendidikan kesehatan yang efektif diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap responden dalam penanganan penyakit diare menjadi lebih optimal, dengan demikian angka kejadian penyakit diare dapat diminimalkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan Nasional pada hakekatnya membangun manusia seutuhnya sedangkan tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujudnya derajat kesehatan yang optimal. Diharapkan masyarakat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi dalam masyarakat.

Paradigma sehat merupakan upaya untuk lebih meningkatkan kesehatan bangsa dan negara yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan dan perilaku yang sehat serta memiliki derajat kesehatan kearah yang lebih baik.(Depkes RI, 2005)

Derajat kesehatan masyarakat itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah perilaku. Sebagaimana dikemukakan oleh H. Bloom: Bahwa perilaku manusia mempunyai peran yang cukup besar, sebab disamping berpengaruh langsung terhadap derajat kesehatan juga mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kesehatan sendiri. Perilaku sendiri dapat dipengaruhi oleh sosial budaya, ekonomi, serta faktor fasilitas kesehatan (Notoatmodjo, 2003)

Menurut Bimo Walgito (2001) dikutip Sunaryo (2004) mengatakan bahwa lingkungan masyarakat dan keluarga begitu besar pengaruhnya terhadap masalah kesehatan, terutama terhadap timbulnya penyakit menular seperti halnya diare.

Menurut Bimo Walgito (2001) dikutip Sunaryo (2004) mengatakan bahwa lingkungan masyarakat dan keluarga begitu besar pengaruhnya terhadap masalah kesehatan, terutama terhadap timbulnya penyakit menular seperti halnya diare. Untuk mengatasi masalah tersebut diprioritaskan pada upaya pencegahan disamping penyembuhan, pemulihan. Setiap masyarakat dan anggota keluarga harus berpartisipasi secara aktif dalam mencapai perilaku yang sehat tersebut, sehingga kesehatan yang optimal dapat tercapai. Untuk tercapainya perilaku yang sehat tersebut maka perlu kiranya meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan anggota keluarga tentang kesehatan. (Sunoto, 2000).

Sampai saat ini diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, baik bila ditinjau dari angka kesakitan atau kematian yang ditimbulkannya. Faktor yang berbasis lingkungan akan berintegrasi dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berkumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula melalui makanan dan minuman, maka dapat menyebabkan kejadian diare. Berbagai faktor yang mempengaruhi kejadian diare adalah faktor sanitasi lingkungan, terutama cakupan jamban dan sarana air bersih, gizi, sosial ekonomi, kepadatan penduduk, pendidikan dan perilaku masyarakat. (Depkes RI, 2000)

Salah satu penyakit menular yang dipengaruhi oleh faktor perilaku adalah diare. Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO), diare merupakan penyebab nomor satu kematian balita diseluruh dunia. Di Indonesia, diare

adalah pembunuh balita nomor dua setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Penyakit diare ini masih menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB), menurut Achsan (2008) diare merupakan salah satu penyakit yang sering mengenai bayi dan balita. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja tanpa pandang bulu baik pria maupun wanita, orang tua maupun muda.

Penyakit diare dapat menular apabila makan makanan atau minum yang terkontaminasi dari bakteri penyebab diare. Penularan langsung dapat terjadi bila tangan yang tercemar dipergunakan untuk menyuap makanan (Suririnah, 2008). Penyakit diare ini juga dapat disebabkan karena perilaku anggota keluarga yang negatif seperti air sungai tercemar jika dikonsumsi dengan pengolahan yang tidak higienis dapat menyebabkan diare. Kematian akibat dari penyakit diare disebabkan oleh mencret yang tak berkesudahan sehingga penderita kehilangan cairan dan elektrolit dalam tubuh yang menyebabkan dehidrasi dengan tatalaksana diare secara cepat, tepat dan bermutu maka kematian dapat diminimalkan (Rheida P, 2008).

Di Propinsi Jambi angka kejadian diare masih tinggi pada lima tahun terakhir. Dari sepuluh besar penyakit yang terjadi pada tahun 2006, diare menduduki urutan ke tiga dengan 90.117 kasus dari kasus tersebut terdapat 12 kematian. (Propil Kesehatan Propinsi Jambi, 2007). Data pada Dinas Kesehatan Kabupaten melaporkan diare merupakan angka kesakitan yang cukup tinggi di antara angka kesakitan yang lain yaitu 13.064 kasus selama tahun 2007 (Dinkes, Kab. Kerinci, 2007).

Pasien diare yang dirawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci tahun 2007 tercatat 156 orang penderita diare yang berasal dari Desa Kubang Kecamatan Depati VII. Berdasarkan pendataan Desa Kubang menduduki urutan ke 4 dari 14 Kecamatan (Medical Record RSU Mayjen H.A Thalib Kab. Kerinci 2007).

Kecamatan Depati VII adalah salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kerinci. Kecamatan ini mempunyai luas wilayah 2580 hektar, jumlah desa sebanyak 14 desa, jumlah penduduk 17.859 orang dengan jumlah keluarga sebanyak 4.050 KK. Hasil data yang didapatkan dari Puskesmas, melaporkan terdapat 290 kasus diare selama tahun 2007. Jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 240 orang penderita pada tahun 2006. (Puskesmas Depati VII Kerinci, 2007). Angka kejadian diare yang meningkat mungkin saja dipengaruhi oleh pengetahuan anggota keluarga yang masih kurang dan sikap yang belum benar dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar (Joko Irianto, 2008).

Desa Kubang adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Depati VII dengan luas wilayah 145 hektar mempunyai penduduk 599 orang atau 197 KK. kejadian diare masih cukup tinggi diantara jumlah kasus diare yang terjadi di Puskesmas Depati VII. Ditemukan 65 kasus yang sudah mengalami diare dari kasus tersebut terdapat 5 orang dehidrasi sedang dan 1 orang diare kronis sedangkan 59 orang mengalami dehidrasi ringan. Kasus diare di Desa ini merupakan kejadian terbanyak terjadi tiap bulannya diantara

Desa lain di Kecamatan Depati VII (Laporan Harian Puskesmas Depati VII 2007).

Survey yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Februari 2008 di desa Kubang terhadap 10 keluarga dengan cara wawancara mengenai penanganan diare, yang diwakili oleh 10 orang ibu rumah tangga didapatkan keterangan bahwa 3 orang telah mengetahui tentang bagaimana penanganan diare namun belum mempraktekkan, 6 orang telah mengetahui tentang penanganan diare tetapi belum mempraktekkan sepenuhnya, dan 1 orang lainnya, selain mengetahui juga telah mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan keterangan dari petugas kesehatan setempat mereka sudah memberikan penyuluhan yang dilakukan tiap 1 bulan sekali tentang penanganan penyakit menular salah satunya diare. Dari keterangan kader setempat pernah diadakan penyuluhan tentang diare, tetapi respon masyarakat terhadap penyuluhan itu sangat minim sekali, baik dari kehadiran mereka pada saat penyuluhan maupun sikap mereka setelah penyuluhan tersebut. Mereka menganggap diare hanya dapat terjadi pada balita saja sedangkan pada anak, remaja, dewasa bahkan orang tua jarang terjadi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Keluarga Tentang Penanganan Diare di Desa Kubang Kecamatan Depati VII. Kabupaten Kerinci (Puskesmas, Depati VII 2007).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan dari tanggal 28 Mei – 18 Juni 2008 di Desa Kubang Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci dengan jumlah 132 responden. Data tersebut meliputi gambaran pengetahuan dan sikap keluarga tentang penanganan diare, dengan hasil penelitian sebagai berikut :

A. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Yang Dimiliki Responden Di Desa Kubang Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci Tahun 2008

Karakteristik	Kreteria	Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	34	25.8
	Perempuan	98	74.2
Jumlah		132	100
Umur	<20	5	4.7
	20-50	114	86.4
	>50	13	9.8
Jumlah		132	100
Tingkat Pendidikan	SD	20	15.2
	SLTP	46	34.8
	SLTA	48	36.4
	Perguruan Tinggi	18	13.6
Jumlah		132	100

Dari tabel 1 diatas menunjukkan sebagian besar 98 (74.2%) responden perempuan. Sebagian besar 114 (86.4%) responden berusia

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Keluarga tentang Penanganan Diare di Desa Kubang Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci Tahun 2008 meliputi :

1. Sebagian besar (78%) responden berpengetahuan rendah dalam penanganan diare.
2. Lebih dari setengah (53.8%) responden mempunyai sikap positif tentang penanganan diare.

B. Saran

1. Petugas Kesehatan di Puskesmas
 - a. Diharapkan mengadakan penyuluhan secara berkala dengan menggunakan alat peraga seperti gambar-gambar untuk memudahkan masyarakat memahami apa yang disampaikan oleh petugas.
 - b. Meningkatkan pemantauan kejadian diare sehingga dapat dilakukan penanganan diare sedini mungkin.
2. Kepada masyarakat diharapkan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Sehingga

meningkatkan pengetahuan, pemahaman keluarga tentang penanganan diare.

3. Peneliti

- a. Sebagai data dasar untuk peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian sampai pada sampai analisa bivariat
- b. Dapat mengetahui dan mewaspadaai faktor-faktor resiko diare bila tidak ditanggulangi secara cepat dan tepat

DAFTAR PUSTAKA

- Achsan, 2008. *Bersihkan Tangan Atau Terkena Diare*.
<http://digilib.libang.depkes.go.php?id=jkpkbppk-gdl-res-2002-acshan-1898-penyelidik>.
- Arikunto S, 1998 *Prosedur Penelitian* Edisi IV. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto S, 2003. *Prosedur Penelitian*. Edisi V. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar S, 1998. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya Yogyakarta* : Liberty
- Aznaini, 2008. *Diare*. Akses <http://www.com>. Universitas Islam Indonesia.
- Cece Rahmat (2007), *Kontraversi Pendekatan Kuantitatif dan Pendekatan kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta : Rajawali
- Depkes RI, 2001. *Tata Laksana Kasus Diare Bermasalah*. Jakarta : Ditjen PPM dan PPL.
- Depkes, RI, 2002. *Seminar Nasional Pemberantasan Diare*. Jakarta. Dirjen PPM dan PPL.
- Depkes RI, 2003. *Pelaksanaan Program P2 Diare*. Jakarta
- Depkes RI, 2005. *Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan*. Jakarta
- Dinkes Propinsi Jambi, 2004. *Propil Kesehatan Propinsi*. Jambi
- Dinkes Kabupaten Kerinci, 2007 . *Rekapitulasi Laporan Penyakit*: Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci.
- Erlan, 1997. *Penatalaksanaan & Pencegahan Diare*. Jakarta : EGC
- Hendarwanto, 1999. *Diare Akut Karena Infeksi*. In: Noer HMS-Waspadji S-Rahman AM. dkk. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi 3. FKUI, Jakarta.
- Irianto J, 2008. *Prediksi Keparahan Diare Menurut Faktor –Faktor Yang Berpengaruh Pada Anak Balita Di Indonesia*. :
<http://digilib.libang.depkes.go.id/go.php?id=jkpkbppk-gdl-res-2000-joko-1085-diare>